

**KONSEPSI MASYARAKAT PANYALAIAN TERHADAP
PONDOK PESANTREN MODERN NURUL IKHLAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

ELVINATOR

00467/2008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

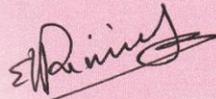
Judul : Konsep Masyarak Panyalaian Terhadap Pondok Pesantren
Modern Nurul Ikhlas
Nama : Elvinator
TM/NIM : 2008/00467
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan sosiologi-antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

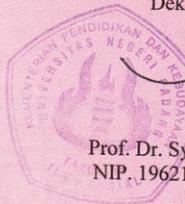


Erianjoni, S.Sos, M.Si.
NIP. 19740228 200112 1 002



Delmira Syafrini, S.Sos., MA
NIP. 19830518 2009012 004

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 196210011989031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat, 25 April 2014

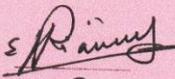
Judul :Konsepsi Masyarakat Panyalaian Terhadap
Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas
Nama : Elvinator
NIM/BP : 00467/2008
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

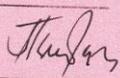
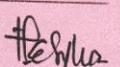
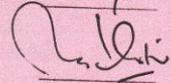
Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si.
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.
Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si.
Anggota : Ike Sylvia, S.IP, M.Si.
Anggota : Mira Hasti Hasmira,SH.,M.Si.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvinator
TM/NIM : 2008/00467
Program studi : Pendidikan Sosiologi-antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

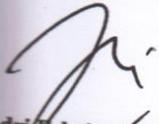
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: **Konsepsi Masyarakat Panyalaian Terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Dri Febrianto, S.Sos., M.Si
IP.19680228 199903 1 001

pembuat pernyataan



00467/2008

ABSTRAK

Elvinator. 00470/2008. “Konsepsi Masyarakat Panyalaian Terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat konsepsi masyarakat Panyalaian terhadap Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, selayaknya masyarakat pribumi yang ada disekitar lingkungan *pondok* cenderung tinggi minatnya untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, hal ini dilihat dari adanya dispensansi biaya masuk dan biaya administrasi bulanan pondok untuk masyarakat pribumi. Akan tetapi kenyataannya sedikit sekali anak dari masyarakat pribumi yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas, apabila dibandingkan dengan banyaknya santri yang masuk pondok dari berbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsepsi masyarakat Panyalaian terhadap Pondok Pesantren Nurul Ikhlas.

Penelitian ini berlandaskan pada teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schuzt yang mengemukakan bahwa orang melakukan interpretasi sosial dalam kehidupannya berdasarkan pengalaman. Ada tiga asumsi dasar yakni, *pertama* bahwa realitas dan struktur kehidupan adalah konstan, *kedua* bahwa pengalaman terhadap kehidupan adalah valid, *ketiga* orang melihat dirinya sebagai kekuatan untuk bertindak dan menggapai sesuatu mempengaruhi kehidupannya, jika melihat pada fenomena yang terjadi dengan masyarakat Panyalaian kemungkinan ada peristiwa yang mereka asumsikan adalah akurat tentang Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 25 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pandangan yang sudah terpola dalam sistem pengetahuan masyarakat panyalaian, yaitu adanya pandangan terhadap pondok pesantren modern nurul ikhlas bahwa PPMNI sekolah elit, Kedua Interaksi Eksklusif, Ketiga ingkar sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Konsepsi Masyarakat Panyalaian terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas". Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk ini penulis mengucapkan terima kasih pada yang terhormat:

1. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I yang telah dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.
2. Ibuk Delmira Syafrini, S.Sos, MA selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
3. Tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
4. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/ ibu dosen serta staf pengajar jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda Harmiyus dan Ibunda Siti Jamilah tercinta yang telah memberikan dukungan dan nasehat-nasehat yang sangat berarti bagi penulis dan tak lupa pula kepada saudara penulis yakni Fitriyanti, Iswadi, Reskiana.

7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang bersangkutan. Atas perhatian dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis	10
F. Penjelasan Konsep	12
1. Konsepsi	12
2. Pondok pesantren	13
G. Metodologi <i>Penelitian</i>	13
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	14
3. Teknik Pemilihan Informan	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Observasi	15
b. Wawancara.....	16
c. Teknik Dokumentasi	17

d. Triangulasi Data.....	17
5. Analisis data.....	18
BAB II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	21
A. Nagari Panyalaian.....	21
B. Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.....	22
BAB III. KONSEPSI MASYARAKAT PANYALAIAN TERHADAP PONDOK PESANTREN MODERN NURUL IKHLAS.....	42
1. Konsepsi terhadap PPMNI sekolah elit.....	43
a. Fasilitas	43
b. Biaya Pendidikan.....	46
c. Tenaga Pengajar.....	48
d. Santri PPMNI.....	48
2. Interaksi Eksklusif.....	53
3. Anggapan Masyarakat Terhadap PPMNI Ingkar Sunnah.....	56
BAB V. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1: Jumlah Santri SMP PPMNI Tahun 2008-2012.....	4
2. Tabel 2: Jumlah Santri Berdasarkan Konsulat	5
3. Tabel 3: Perbandingan Jumlah Santri Luar Daerah Panyalaian	6
4. Tabel 4: Waktu Kegiatan Harian Asrama	35
5. Tabel 5: Waktu Kegiatan Mingguan	36
6. Tabel 6: Kepengurusan.....	36
7. Tabel 7: Sarana Penunjang PPMNI.....	40
8. Tabel 8: Sarana Penunjang Lainnya	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Surat Izin Penelitian dari FIS UNP
4. Surat Izin dari Kesbangpol
5. Surat Keputusan Pembimbing
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar mampu mandiri dan mengembangkan potensi diri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 isi dari UU tersebut adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Untuk mencapai hal itu maka diharapkan peran aktif sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Sekolah diharapkan dapat memperoleh *output* yaitu, lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Dalam realitasnya banyak ditemui keadaan anak-anak atau remaja yang terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang, seperti tawuran, geng motor bahkan terlibat narkoba. Melihat kondisi seperti itu, tentu masyarakat menginginkan anaknya tidak terpengaruh dan tidak terlibat hal-hal yang tersebut yang dapat merugikan masa depannya. Oleh sebab itu, maka masyarakat memilih untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang memiliki disiplin yang kuat, serta dapat membina dan mendidik anak untuk berakhlak mulia.

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2007 ,visimedia hal 2

Salah satu lembaga pendidikan yang membina pribadi mandiri dan berdisiplin adalah pondok pesantren. Sejalan dengan itu pula Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa, masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Efektifitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif².

Pada sekolah efektif tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar yang dapat mengembangkan diri, siswa yang memiliki kemampuan biasa juga dapat mengembangkan dirinya sejauh mungkin, apalagi bisa dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru masuk sekolah. Dengan kata lain ketika siswa masuk sekolah dalam keadaan dasar yang belum pernah mendapatkan pelajaran, mampu dibina dengan sekolah yang perannya sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa. Kuantitas suatu sekolah tidak mutlak menjadi ukuran bahwa sekolah tersebut berhasil mencetak siswa yang cerdas, berakhlak mulia dan terampil, di balik semua itu dituntut peran serta masyarakat dan guru, sekaligus masyarakat untuk ikut serta membawa lingkungan pendidikan yang baik, tentu saja titik akhir semua itu diharapkan

² UU (Sistem Pendidikan Nasional).2007.Visimedia:Jakarta

sekolah, terutama sekolah seperti pondok pesantren yang memang mempersiapkan peserta didik sebagai generasi bermutu dan berakhlak mulia sekaligus menjadi panutan masyarakat.

Pondok pesantren merupakan salah satu pilihan masyarakat dalam menentukan pendidikan anaknya, masyarakat ingin anaknya dalam pantauan yang intensif terkontrol dalam bergaul sehari-harinya. Pengawasan seperti yang di maksud ini adalah tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren selaku orang tua pengganti orang tua di rumah yang mengayomi anak didik di pesantren, tujuan masyarakat mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan kawula muda agar mampu bermasyarakat, masyarakat menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab³

Pondok pesantren memiliki sistem *Boarding School* (sekolah yang diasramakan) artinya, seluruh santri yang sekolah di pondok pesantren wajib tinggal di asrama, kehidupan di asrama sangat heterogen karena siswa yang tinggal di asrama berasal dari berbagai daerah, dengan latar belakang yang berbeda beda pula, keberagaman inilah yang memberikan nilai kepada siswa bagaimana mengakui keberagaman dalam kehidupan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor masyarakat memilih pondok pesantren sebagai tempat menempa diri bagi anak anaknya, harapan masyarakat setelah selesai menempa

³ (Drew Edwards,2006:114)

diri di pondok pesantren anaknya mampu menjadi pribadi yang bisa mandiri dan berakhlak mulia, output demikianlah yang menjadi impian masyarakat sehingga saat ini pondok pesantren mulai banyak diminati oleh masyarakat, di Sumatera Barat salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas (PPMNI) yang terletak di Nagari Panyalaian X Koto Kabupaten Tanah Datar, karena berdasarkan pengamatan penulis Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas mengalami peningkatan murid untuk tiap tahunnya dapat kita lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah santri SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Tahun 2008-2012

Jumlah Santri SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Tahun 2008-2012					
Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Putra	64	109	90	102	155
Putri	56	79	72	93	120
Jumlah	120	188	162	195	275

Sumber Data : Dokumen SMP Nurul Ikhlas tahun 2013

Berdasarkan gambaran tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada umumnya terdapat peningkatan jumlah santri putra maupun putri tingkat SMP untuk setiap tahunnya seperti pada tahun 2008 terdapat 120 orang santri, pada tahun 2009 terdapat 188 santri, tetapi pada tahun 2010 terdapat 162 orang santri yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2011 terdapat 195 orang santri yang mengalami peningkatan lagi, dan pada tahun 2012 terdapat 275 orang santri tingkat SMP yang masuk PPMNI.

Peningkatan murid tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang memilih memasukkan anaknya ke PPMNI dibuktikan dengan meningkatnya jumlah murid untuk tiap tahun secara umumnya, murid baru

yang mendaftar berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia seperti Sumatera bagian Selatan, Bengkulu, Jambi, Palembang, Jakarta, Riau bahkan dari luar negeri.

Murid yang berasal dari daerah yang sama memiliki organisasi paguyuban yang disebut konsulat, konsulat merupakan organisasi yang mempersatukan murid dari daerah yang sama jika daerah asal murid suatu daerah sedikit maka akan merapat ke dalam konsulat yang mendekati daerah asalnya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pembina konsulat bahwa keberadaan organisasi ini membantu pembinaan masing masing anggota konsulat baik secara akademis maupun ekstra menumbuhkan kekeluargaan yang dekat antara anggota konsulat, dari sekian banyak konsulat yang ada kita bisa melihat perbandingan anggota konsulat seperti yang disajikan oleh tabel data yang di peroleh dari panitia Khutbatul Arsy (*acara tahunan pondok pesantren*)

kita bisa melihat jumlah murid berdasarkan daerah asalnya seperti bisa kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Santri Berdasarkan Konsulat

Jumlah Anggota Konsulat Periode 2008-2012							
No	Konsulat	Keterangan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Riau	Pekanbaru, Bangkinang, Dumai, Duri,	18	39	31	27	37
2	BestMP5	Padang, Payakumbuh, Mentawai, Pesisir, Bukittinggi, Medan Luar Negeri	46	48	59	66	73
3	SPD	Padang Panjang, Solok, Lintau, Batu Sangkar, Solok dll	29	35	33	43	56
4	Sumbagsel	Jambi, Bangko, Bengkulu Palembang Lampung	37	66	38	59	109
			120	188	162	195	275

Sumber Data: Dokumen Khutbatul arsy PPMNI tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat murid lebih banyak dari luar daerah Panyalaian, ini memberikan gambaran bahwa pilihan masyarakat untuk meyekolahkan anaknya kepondok pesantren cukup banyak, namun tidak begitu halnya dengan masyarakat Panyalaian X Koto Tanah Datar yang bisa dikatakan tuan rumah, melalui penelusuran informasi yang diperoleh memang sedikit sekali anak-anak Panyalain yang bersekolah di PPMNI padahal PPMNI terletak di Nagari Panyalaian X Koto Tanah Datar sehingga akses lebih dekat dengan masyarakat Panyalaian seharusnya masyarakat Panyalaian juga memiliki minat terhadap PPMNI.

akan tetapi berdasar data yang peneliti peroleh di lapangan berbeda seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Santri Luar Daerah Panyalain

Perbandingan Jumlah Santri Luar Daerah Panyalain dengan Panyalaian Periode 2008-2012										
Tahun	2008		2009		2010		2011		2012	
	Lp*	P*								
Perbandingan	119	1	186	2	160	2	192	3	274	1
Jumlah	120		188		162		195		275	

Sumber Data : Dokumen SMP Nurul Ikhlas 2013

Ket: Lp*(Luar Panyalaian)

P*(Panyalaian)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari sekian banyaknya santri yang masuk ke PPMNI pertahunnya memang lebih banyak jumlah santri yang berasal dari luar daerah Panyalaian dibandingkan dengan jumlah santri dari Panyalaian sendiri, dapat kita banding hanya 1 sampai 2 murid yang merupakan warga panyalaian padahal melihat peluang dan kesempatan sebenarnya memudahkan bagi masyarakat Panyalaian untuk menyekolahkan anaknya di PPMNI karena lokasi yang strategis serta lingkungan yang mendukung.

Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas adalah salah satu pesantren yang pada saat ini memiliki santri lebih dari 1.500 orang santri berasal dari daerah yang berbeda-beda, jumlah santri yang semakin meningkat merupakan santri tingkat SMP yang telah menyelesaikan pendidikannya pada Sekolah Menengah Pertama pada umumnya banyak yang tetap melanjutkan kembali sekolahnya di PPMNI.

PPMNI yang diharapkan kelak tetap eksis keberadaannya untuk mencetak generasi Islam yang tangguh dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Ditinjau dari keberadaan Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas yang terdapat di Nagari Panyalaian X Koto Tanah Datar ini muridnya mayoritas lebih banyak murid dari luar daerah Panyalaian dibandingkan murid yang berasal dari Nagari Panyalaian, padahal sejauh ini PPMNI sudah termasuk pesantren terbaik di Kabupaten Tanah Datar karena mewakili Tanah Datar dalam perlombaan pramuka ke Malaysia, lomba bahasa mandarin di Jakarta⁴apalagi, PPMNI merupakan satu-satunya pondok pesantren dengan Bahasa Mandarin oleh sebab itu Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas banyak diminati oleh masyarakat luar daerah Panyalaian, namun realitanya masih banyak masyarakat Panyalaian yang kurang berminat memasukkan anaknya ke SMP Pondok Pesantren Nurul Ikhlas.

Penelitian mengenai pondok pesantren juga pernah dilakukan oleh Yuhelna mahasiswa FISIP Universitas Andalas jurusan sosiologi yang berjudul *Motif Masyarakat dari Kalangan Menengah Atas dalam Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Islam Ar Risalah* penelitian yang dilakukan Yuhelna mengungkap apa alasan masyarakat sehingga berminat memasukkan anaknya di Perguruan Islam Pesantren *Ar-Risalah* karena berdasarkan data terjadi peningkatan santri dari tahun masyarakat berminat dengan pesantren terjadi

⁴ Sumber Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas

dari tahun ketahunnya akan tetapi peningkatan tersebut hanya berasal dari santri yang berasal dari luar daerah Panyalaian.

Selanjutnya juga ada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamil Akhir mahasiswa Universitas Negeri Padang jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul *Perilaku Menyimpang Dikalangan Santri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas)* Penelitian ini terkait dengan perilaku santri putra Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yang sama akan tetapi saya lebih memfokuskan penelitian pada konsepsi masyarakat Panyalaian.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat kita nyatakan bahwa ada beberapa kosepsi dalam pemikiran masyarakat Panyalaian, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Konsepsi Masyarakat Panyalaian Terhadap pondok Pesantren Nurul Ikhlas*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

PPMNI merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang cukup diminati oleh masyarakat, berdiri pada tahun 1991 dengan ketua yayasan Ir.H.Azwar Anas. PPMNI mengalami kemajuan banyak masyarakat dari luar daerah Panyalaian yang berdatangan untuk menyekolahkan anaknya. Tidak begitu halnya dengan masyarakat Panyalaian yang dalam satu sisi memiliki peluang besar untuk pendidikan di lingkungan Nagari Panyalaian sendiri.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsepsi masyarakat yang berada di Panyalaian yang kurang berminat pada Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Padahal Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas sudah berusaha menarik masyarakat Panyalaian untuk menyekolahkan anaknya agar masyarakat Panyalaian juga ikut mengecap pendidikan yang didirikan di daerah sendiri. PPMNI sudah berusaha menarik anak-anak Panyalaian agar ikut mengecap pendidikan di PPMNI usaha yang dilakukakan seperti dispensasi biaya bagi yang kurang mampu, kegiatan ekstra seperti kepramukaan, bahkan kegiatan sosial seperti misalnya sunat massal dan lain sebagainya, namun masyarakat Panyalaian sepertinya tidak tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas padahal sudah demikian usaha yang dilakukan oleh PPMNI. Apakah ini masalah pilihan masyarakat Panyalaian yang memilih pendidikan terbaik untuk anaknya? namun sangat disayangkan jika pilihan sekolah yang bagus sudah di depan mata tetapi memilih sekolah yang lain. Padahal setelah melakukan wawancara dengan anak-anak usia sekolah di Panyalaian banyak diantara mereka yang tertarik untuk bersekolah di PPMNI. Fenomena ini menjadikan kejanggalan bagi penulis seperti ada pandangan tertentu oleh masyarakat Panyalaian pada Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas, agar penelitian ini tidak keluar dari fokus yang telah ditetapkan dan dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: *Bagaimana Konsepsi Masyarakat di Panyalaian Terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan konsepsi Masyarakat Panyalaian X Koto Tanah Datar terhadap Pondok Pesantren Nurul Ikhlas.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pihak yang terkait untuk digunakan sebagai bahan acuan dengan kajian pesantren.

E. Kerangka Teoritis

Untuk mengetahui bagaimana konsepsi masyarakat Panyalaian X Koto Tanah Datar terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas penulis merujuk pada teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schuzt yang mengemukakan tiga asumsi dasar ketika orang bertindak dalam kehidupan sehari-harinya salah satu dari tiga asumsi itu adalah mereka beranggapan bahwa pengalaman mereka terhadap kehidupan adalah valid, sehingga orang menganggap bahwa persepsi mereka terhadap peristiwa adalah akurat, jika melihat pada fenomena yang terjadi dengan masyarakat Panyalaian kemungkinan ada peristiwa yang mereka asumsikan adalah akurat tentang Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

Alfred Schuzt mengemukakan bahwa orang melakukan interpretasi sosial dalam kehidupannya. Ketika orang bertindak dalam kehidupan sehari-harinya, mereka membuat tiga asumsi dasar: (1). Mereka berasumsi bahwa realitas dan struktur kehidupan adalah konstan, yaitu bahwa kehidupan akan tetap tampak seperti semula, (2). Mereka beranggapan bahwa pengalaman mereka terhadap kehidupan adalah valid, sehingga orang menganggap bahwa persepsi mereka terhadap peristiwa adalah akurat, (3). Orang melihat dirinya sebagai memiliki kekuatan untuk bertindak dan mencapai sesuatu dan mempengaruhi kehidupan. Dengan kata lain, masa lalu berada dalam diri kita sekarang di masa kini dan mempengaruhi konsepsi kita terhadap masa mendatang. Pada saat yang sama, perhatian kita pada realitas masa kini mempengaruhi bagaimana pandangan kita terhadap masa lalu.

Jika melihat pada apa yang dikemukakan oleh Alfred bahwa orang melakukan interpretasi sosial dalam kehidupannya salah satunya, mereka beranggapan bahwa pengalaman mereka terhadap kehidupannya adalah valid, sehingga orang menganggap bahwa persepsi mereka terhadap peristiwa adalah akurat, hal ini sepertinya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Panyalaian X Koto Tanah Datar kemudian sebagai pendukung peneliti juga melihat dengan analisis teori interpretasi simbolik dari Clifford Geertz. fenomena, dimana ada seperti keraguan pada PPMNI apakah karena adanya isu dahulunya seperti yang penulis dapatkan bahwa ada isu bahwa PPMNI tidak sesuai dengan pondok pesantren lainnya berbeda pengajaran yang diberikan atau disebabkan faktor-faktor lainnya.

F. Penjelasan Konsep

1. Konsepsi

Istilah konsep berasal dari bahasa latin dari kata “conceptus” yang berarti “tangkapan”. Tangkapan dalam konteks logika berkaitan dengan aktivitas intelektual untuk menangkap realitas. Aktivitas untuk menangkap realitas ini disebut aprehensi. Meskipun demikian sebuah aktivitas aprehensi tidak bersifat “an sich” tetapi “reflektif, kritis”. Dalam bahasa Inggris kata konsep berasal dari kata “concept” atau “construc” yang berarti simbol yang digunakan untuk memaknai sesuatu (Ihalaw, 2003 : 25)

konsepsi berupa pendapat, rancangan (cita-cita dsb) yg telah ada dalam pikiran⁵ dengan demikian konsepsi adalah adanya pandangan tertentu terhadap sesuatu hal yang sudah ada dalam pemikiran, dalam hal ini yang dimaksud dengan konsepsi masyarakat Panyalaian adalah apa pandangan yang telah terpola dalam sistem pengetahuan masyarakat panyalaian terhadap pondok pesantren modern nurul ikhlas, konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata.

Konsepsi masyarakat Panyalaian yang dimaksud disini bahwa ada pandangan tertentu oleh masyarakat Panyalaian pada sesuatu yang telah mereka ketahui dan sudah terpola dalam pikiran mereka sendiri.

2. Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya mengatakan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memakai sistem asrama atau menginap

⁵ <http://.web.id/definisi>

pondok sendiri berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang artinya menginap di asrama, sedangkan pesantren berasal dari awalan **pe** dan akhiran **an**, kata dasarnya *santri* yang artinya penuntut ilmu (Yusuf Amir Feisal, 1984:19)

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif tidak hanya itu data yang akan dikumpulkan juga berupa kata- kata, bisa disajikan dalam bentuk tulisan maupun lisan dari obyek penelitian yang kita teliti⁶. tipe penelitian ini berupa fenomenologi, Penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa fenomena asumsi atau konsepsi masyarakat Panyalaian X Koto Tanah Datar terhadap PPMNI yang berdomisili disekitar lingkungan Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai konsepsi masyarakat Panyalaian pada Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas dilakukan di Jorong Pincuran Tinggi Nagari Panyalaian X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, alasan pemilihan nagari Panyalaian sebagai lokasi penelitian adalah karena Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas berada di Nagari Panyalaian.

⁶Maleong, 1988:6

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan penelitian ditetapkan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.⁷

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Panyalaian 16 orang, staff pengajar di PPMNI 5 orang, santri pondok pesantren di PPMNI 1 orang dan Pengurus PPMNI 3 orang yang masih aktif keseluruhan informan berjumlah 25 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian, sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari buku-buku di perpustakaan, internet dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁷Burhan Bungin. *Analisa data penelitian kualitatif*. Jakarta, 2003: PT. Rajawali Persada. Hal: 53

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi partisipasi (terlibat langsung). Observasi partisipasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif.⁸ Observasi dimulai pada bulan Juli 2012 sampai November 2013 dengan mengamati kemudian Peneliti setelah izin penelitian mulai melakukan silaturahmi ke rumah warga.

Selama peneliti melakukan observasi tidak semuanya lancar ada beberapa warga yang sudah berjanji bisa diajak wawancara, namun ketika sudah didatangi ke rumahnya warga seperti mencari alasan untuk menghindar. Tidak semua warga demikian sebagian warga ada yang terbuka, peneliti sebelum wawancara membuat janji terlebih dahulu dan ada beberapa informan yang ketika ada kesempatan peneliti melakukan wawancara santai dengan tetap mengarah pada tujuan untuk mendapatkan data.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga melakukan teknik wawancara. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tidak didapat dari observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai,

⁸W Gulo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, 2002: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁹Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan secara santai pada saat informan terlihat terbuka untuk di ajak berbincang-bincang, antara lain waktunya siang dan sore bahkan malam hari, kemudian pada saat informan istirahat atau sedang santai di kediaman dan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pandangan atau Konsepsi Masyarakat Panyalaian terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara berupa format pertanyaan yang mengacu pada pokok permasalahan sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan yang lainnya,¹⁰guna untuk mendapatkan data yang lebih baik. Studi dokumentasi ini berupa data jumlah murid tingkat SMP di PPMNI, pustaka, maupun internet yang berhubungan dengan masalah konsepsi masyarakat Panyalaian Terhadap

⁹Burhan Bungin..*Penelitian Kualitatif*. Surabaya, 2007: Kencana. Hal 108

¹⁰Ma Jusuf Soewadji.*Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 160

Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Adapun media yang penulis gunakan adalah kamera *hp* dan handycam.

d. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan *triangulasi data* yaitu dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang sama diajukan pada informan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Data dianggap valid karena pertanyaan yang diajukan sudah terdapat konsep yang sama oleh masyarakat Panyalaian dari berbagai informan atau datanya sudah jenuh. Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

5. Analisis Data

Pengolahan dan teknik analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh. Dengan maksud data memungkinkan penulis memperoleh data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian.

Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dengan maksud supaya memungkinkan peneliti memperoleh data yang baik. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan

dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model aliran dari Miles dan Huberman¹¹ yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*) yakni konsep masyarakat Panyalaian pada PPMNI, Data ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah itu data dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti selanjutnya. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan masing-masing jawaban pertanyaan yang telah diberikan kepada masyarakat Panyalaian khususnya masyarakat yang berada di kawasan Panyalaian dan pengurus PPMNI yang masih aktif. Jawaban yang sama dikelompokkan sehingga nampak perbedaan informasi di lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka dilakukan wawancara ulang dengan informan.

¹¹Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 69

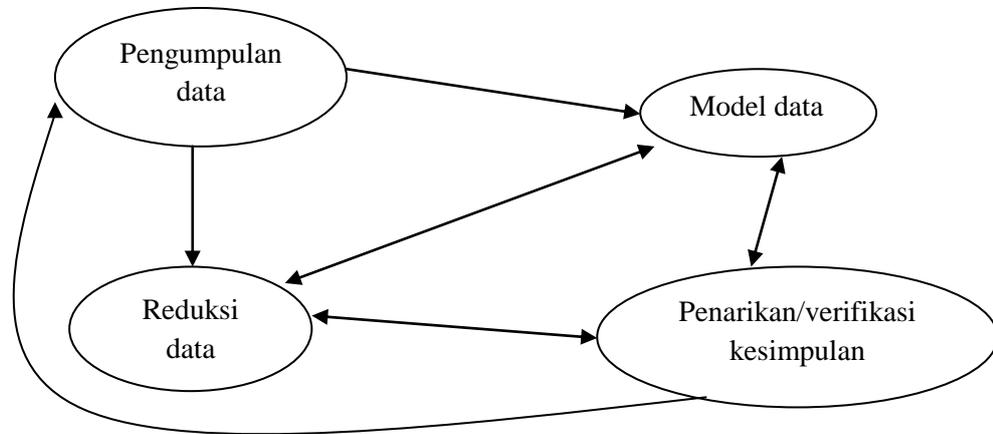
b. Display Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang konsepsi masyarakat Panyalaian terhadap Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Peneliti melakukan penyajian data melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, diringkas ke dalam bentuk bagan atau tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap kemungkinan yang muncul dari data. *Verifikasi* dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan secara cermat. Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau kembali dengan melakukan cek dan ricek, atau menanyakan kembali pada informan lain. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif¹²

¹²Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 69